

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**WINY DWI FEBNITA
NIM. F34210143**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA

**Winy Dwi Febnita, Tahmid Sabri, Maridjo Abdul Hasjmy
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak**

Abstrak: Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan aktivitas pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Matan Hilir Selatan?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 22 Matan Hilir Selatan Ketapang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk penelitian pendidikan kelas. Subyek penelitian siswa SDN 22 Matan Hilir Selatan Ketapang. Aktivitas pembelajaran pada pembelajaran ipa mengenai materi peredaran darah pada manusia menggunakan media audio visual berdasarkan lembar observasi, maka didapatkan hasil sebagai berikut : Pada pembelajaran awal (Base Line) siswa yang aktivitas fisik siswa yaitu 50%, aktivitas mental siswa yaitu 15% dan aktivitas emosional siswa yaitu 20%. Pada siklus I, aktivitas fisik siswa yaitu 75%, aktivitas mental siswa yaitu 60% dan aktivitas emosional siswa yaitu 55%. Pada siklus II, aktivitas fisik siswa yaitu 75%, aktivitas mental siswa yaitu 65% dan aktivitas emosional siswa yaitu 60%. Pada siklus III, aktivitas fisik siswa yaitu 95%, aktivitas mental siswa yaitu 65% dan aktivitas emosional siswa yaitu 70%.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar Siswa (Mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan) dan Media Audio Visual.

Abstract: The problems in the research is “ How to increase learning activities to use media audio visual in this research purpose to describe learning activities increase to use media audio visual in learning sains grade V SDN 22 Matan Hilir Selatan Ketapang. The Methode is use is describe method in classroom action research. The subjek research is student elementary school Ketapang. The learning activities in learning sains about human blood siclus using media audio visual from observation sheet, so the result are from base line student physical activities is 50%, Student mental activities is 15%, and student emotional activities is 20%. In the siclus I, student physical activities is 75%, Student mental activities is 60%, and student emotional activities is 55%. In the siclus II, student physical activities is 75%, Student mental activities is 65%, and student emotional activities is 60%. In the siclus III, student physical activities is 95%, Student mental activities is 65%, and student emotional activities is 70%.

Key word : learning activities, Media Audio Visual and Learning Sains.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 22 Matan Hilir Selatan Ketapang, siswa yang aktif dalam mengamati sebesar 20%, menganalisis sebesar 15%, dan menyimpulkan hanya 50% saja. Hal ini disebabkan karena tidak adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran dikelas.

Di dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan media seadanya yaitu papan tulis yang digunakan untuk mencatatkan materi yang disampaikan kepada siswa. Kondisi seperti ini menyebabkan aktivitas belajar siswa di SDN 22 Matan Hilir Selatan rendah, dan ini berarti terdapat masalah yang akan mempengaruhi ketidakberhasilan proses belajar siswa.

Materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah sistem peredaran darah, karena bagian dalam tubuh manusia tidak bisa dilihat langsung. bagi siswa di Sekolah Dasar Negeri 22 Matan Hilir Selatan materi sistem peredaran darah pada manusia tidak dapat dimengerti hanya dengan melihat buku saja, jika hanya dengan melihat buku atau mendengar penjelasan guru mereka akan hanya mengingatnya dalam jangka waktu yang pendek bahkan sebagian besar siswa sulit untuk mengerti. Berdasarkan hal tersebut di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah "Apakah media audio visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA dikelas V SDN 22 Matan Hilir Selatan Ketapang". Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 22 Matan Hilir Selatan Ketapang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti: Bagi Siswa : Bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya materi sistem peredaran darah. Bagi guru : Media audio visual dijadikan sebagai model alternative dalam pembelajaran materi Ilmu pengetahuan alam yang lain dan dapat meningkatkan pengetahuan guru bahwa banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran. Bagi sekolah : Untuk meningkatkan mutu sekolah supaya menjadi lebih baik. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan terutama bagi pihak lain termasuk peneliti sendiri dalam melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan media audio visual dengan maksud dapat meningkatkan aktivitas siswa di sekolah dasar khususnya di Sekolah Dasar Negeri 22 Matan Hilir Selatan.

Aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran terjadi secara keseluruhan baik dari siswa maupun guru. Menurut Poerwadarminta (2003 : 23), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar.

Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), Aktivitas artinya "kegiatan atau keaktifan". Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar..

Menurut Oemar Hamalik (2001: 28), belajar adalah "Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan". Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan,

apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan, Sardiman (2003 : 22) menyatakan: “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam bentuk sikap dan pikiran untuk mencapai sebuah tujuan. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Menurut Yudhi (2008 : 114), Media audio visual dapat dibedakan menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak (*movie*) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.

Menurut Sudrajat (2010), pembelajaran audio visual didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata-kata dan symbol-simbol sejenis. Menurut Furoidah (2009: 58), media audio visual merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Media audio visual dapat dijadikan sebagai perangkat ajar yang siap kapan pun digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Beberapa manfaat alat bantu audiovisual adalah: Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar; Mendorong minat; Meningkatkan pengertian yang lebih baik; Melengkapi sumber belajar yang lain; Menambah variasi metode mengajar; Menghemat waktu; Meningkatkan keingintahuan intelektual; Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu; Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama; Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa.

Menurut Yudhi (2008 : 116) Dilihat dari indera yang terlibat, film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpancang oleh mata dan didengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau didengar saja. Manfaat dan karakteristik lainnya dari media film dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran diantaranya adalah : Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat, Dapat membawa anak dari Negara yang satu ke Negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain, Dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan, Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa, Mengembangkan imajinasi peserta didik, Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistic, Sangat kuat memengaruhi emosi seseorang, Sangat baik menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan dan lain-lain,

Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun kurang pandai, Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Organ Peredaran Darah Pada Manusia (Siklus I), Sistem Peredaran Darah Pada Manusia (siklus II), Gangguan Pada Organ Peredaran Darah Pada Manusia (Siklus III)

METODE

Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari siswa yang diselidiki dalam pembelajaran sistem peredaran darah. Oleh sebab itu berdasarkan masalah yang dirumuskan dan ruang lingkup penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, tiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Setiap siklus yang dilaksanakan terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah: Melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 22 Matan Hilir Selatan Ketapang. Menentukan lokasi tindakan, Mengamati kegiatan pembelajaran dengan kolaborasi, Membuat lembar observasi untuk pengamatan proses belajar siswa, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, Menyiapkan media, Membuat lembar observasi pengamatan, Membuat lembar observasi tindakan guru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Matan Hilir Selatan tahun ajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa adalah 20 orang siswa.

Teknik Pengumpul Data : Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi aktivitas siswa. Observasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari setiap siklus. Alat Pengumpul Data : Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa terhadap materi sistem peredaran darah. Jadi instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui apakah langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Dari hasil pengamatan terhadap aspek mengamati, aspek menganalisis, dan aspek menyimpulkan didapatkan jumlah siswa yang aktif dalam proses belajar. Untuk mendapatkan persentase siswa yang aktif maka jumlah siswa yang aktif tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase siswa dalam mengamati} = \frac{\text{jumlah siswa aktif mengamati}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase siswa dalam menganalisis} = \frac{\text{jumlah siswa yang menganalisis}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase siswa dalam menyimpulkan} = \frac{\text{jumlah siswa yang menyimpulkan}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan, maka ditetapkan indikator kinerjanya sebagai berikut: Adanya kesesuaian antara urutan

penyajian materi dengan alokasi waktu, dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan, Adanya perubahan yang terlihat dari sikap dan perilaku siswa terutama aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel Indikator penilaian proses belajar siswa

No	Aspek	Base line	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Fisik	20%			
2	Mental	15%			
3	Emosional	50%			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini adalah uraian tindakan dan hasil penelitian pada tiap-tiap siklus. Pada tahap awal sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dilakukan refleksi. Refleksi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk merencanakan media yang tepat yang dianggap menjadi solusi terbaik dalam meningkatkan aktivitas siswa. Maka solusi yang terbaik adalah menggunakan media audio visual.

Pertemuan pelaksanaan penelitian awal ini berlangsung selama 2x35 menit. Dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2013 yang membahas mengenai organ peredaran darah manusia. Pertemuan pertama merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media audio visual. Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian awal ini berjalan sesuai perencanaan, selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah, membagi siswa dalam kelompok, meminta siswa untuk bekerja sama dengan teman sekelompok, kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat bagi upaya meningkatkan proses belajar siswa. Observasi dilakukan teman sejawat di Sekolah Dasar Negeri 22 MHS Ketapang terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan RPP yang telah disiapkan. Berdasarkan lampiran 5 yaitu observasi aktivitas siswa pada penelitian awal, aktivitas fisik siswa yaitu 50%, aktivitas mental siswa yaitu 15%, dan aktivitas emosional siswa yaitu 20%. Dari data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Aktivitas siswa

Aktivitas	Persentase
Fisik	50%
Mental	15%
Emosional	20%

Persentase aktivitas ini tergolong tidak baik, karena pada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, siswa tidak tertantang untuk mengamati karena media yang digunakan hanya gambar dari buku paket saja, siswa tidak tertantang juga saat disuruh menganalisis karena semua yang dianalisis siswa berdasarkan uraian materi yang terdapat dalam buku, pada saat menyimpulkan hanya siswa yang duduk paling depan saja yang aktif menyimpulkan.

Pada tahap awal sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dilakukan refleksi. Refleksi ini memberikan informasi dari pembelajaran yang dilaksanakan selama ini bahwa kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran. Refleksi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk merencanakan media yang tepat yang dianggap menjadi solusi terbaik dalam meningkatkan aktivitas siswa. Maka solusi yang terbaik adalah menggunakan media audio visual.

Pertemuan pertama berlangsung selama 2x35 menit. Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2013 yang membahas mengenai organ peredaran darah manusia. Pertemuan pertama merupakan tahap penyesuaian siswa terhadap pembelajaran menggunakan media audio visual. Pembelajaran yang selama ini berlangsung di kelas V adalah dengan menggunakan metode caramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Selain itu pertemuan pertama ini juga dilakukan untuk mengenalkan kepada siswa mengenai organ peredaran darah pada manusia serta untuk melihat persentase aktivitas siswa dalam hal mengamati, menganalisis dan menyimpulkan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berjalan sesuai perencanaan, selama proses pembelajaran berlangsung guru berusaha menarik perhatian siswa, meminta siswa untuk mengamati, menganalisis dan menyimpulkan. Observasi dilakukan teman sejawat di Sekolah Dasar Negeri 22 MHS Ketapang terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan RPP yang telah disiapkan. Observer diberikan lembar observasi untuk perolehan informasi yang berguna dalam pengembangan pembelajaran pada siklus kedua. Pada lembar observasi terdiri dari beberapa aspek yang terbagi menjadi tiga faktor : faktor guru, faktor siswa dan faktor media, yang kemudian didiskusikan bersama antara peneliti dan guru.

Hasil observasi pada siklus I semuanya sudah terlaksana dengan baik. Saran yang diberikan oleh teman sejawat terhadap penggunaan media adalah sebaiknya media audio visual yang digunakan sedikit di perlambat gerakannya agar siswa bisa mengamati dengan lebih teliti agar pada siklus kedua aktivitas siswa lebih baik lagi atau mengalami peningkatan. Berdasarkan lampiran 6 yaitu observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siswa yang aktivitas fisik siswa yaitu 75%, aktivitas mental siswa yaitu 60%, dan aktivitas emosional siswa yaitu 55%. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Aktivitas siswa

Aktivitas	Persentase
Fisik	75%
Mental	60%
Emosional	55%

Persentase aktivitas siswa ini tergolong baik, karena pada pertemuan pertama ini pembelajaran dengan menggunakan media audio visual masih baru dilihat siswa atau dengan kata lain siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi peningkatan aktifitas pada siklus satu ini jelas meningkat dengan baik jika dibandingkan dengan pertemuan pada saat base line. Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap tindakan I. Hasil refleksi peneliti dan guru yang mengamati menemukan

bahwa masih banyak siswa yang belum aktif mengamati, menganalisis dan menyimpulkan, hal ini dikarenakan pembagian kelompok belajar siswa masih kurang bervariasi. Ada satu kelompok siswa yang semua siswanya tidak aktif dalam pembelajaran. Kelompok tersebut terdiri dari siswa-siswa yang dikatakan masih kurang dalam menerima pembelajaran. Berdasarkan renungan tersebut guru merencanakan untuk membagi siswa secara heterogen. Dan menyampaikan aturan diskusi pada awal pembelajaran serta LKS yang digunakan dirancang agar lebih menarik perhatian siswa.

Hasil dari refleksi siklus I digunakan untuk membuat perencanaan tindak lanjut pada siklus II, maka peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang dianggap menjadi solusi terbaik bagi permasalahan tersebut. Tujuan dari solusi yang diambil adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa pada siklus II yang tetap menggunakan media yang sama yaitu media audio visual, tetapi pada siklus II ini disampaikan aturan melakukan diskusi, kelompok siswa dibagi secara heterogen dan LKS yang dibagikan siswa dibuat lebih menarik. Dan bimbingan dalam kelompok lebih ditekankan agar semua siswa bisa paham dengan materi yang disampaikan.

Siklus II berlangsung selama 2 x 35 menit, yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2013 yang membahas mengenai sistem peredaran darah pada manusia. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan lancar sesuai perencanaan yaitu guru menyampaikan dari yang sudah disiapkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berusaha menarik perhatian siswa, meminta siswa untuk mengamati, menganalisis dan menyimpulkan sebagai upaya meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas pembelajaran pada siklus II siswa diminta untuk mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dalam mengamati media audio visual secara berkelompok untuk mengisi LKS yang telah disediakan mengenai sistem peredaran darah pada manusia. Selain itu guru meminta siswa mengamati, menganalisis dan menyimpulkan. Ada satu kelompok yang menuliskan jawaban yang salah, hal ini berarti masih ada siswa yang belum paham dengan penjelasan yang ada pada media atau siswa tersebut tidak mengamati dengan benar media yang digunakan serta siswa belum serius dalam mengamati media yang ditayangkan.

Berdasarkan lampiran 7 hasil observasi pada siklus II mengenai aktivitas siswa, aktivitas fisik siswa yaitu 80%, aktivitas mental siswa yaitu 65%, dan aktivitas emosional siswa yaitu 60%. Persentase aktivitas siswa ini dikatakan sudah baik disebabkan media yang digunakan dapat membantu siswa dalam proses belajarnya. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Aktivitas siswa

Aktivitas	Persentase
Fisik	80%
Mental	65%
Emosional	60%

Setelah proses pembelajaran pada siklus II berlangsung selanjutnya dilakukan refleksi oleh peneliti dan observer. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan bahwa pada siklus II siswa masih ada yang tidak mengamati, menganalisis dan

menyimpulkan. Dilihat dari observasi yang dilakukan oleh observer, pada siklus II siswa yang tidak aktif dalam mengamati adalah siswa yang sama pada siklus I. Sedangkan satu orang siswa yang tidak aktif dalam menganalisis pada siklus I menjadi aktif menganalisis setelah kelompok siswa tersebut ditukar. Pada siklus II terlihat bahwa siswa yang tadinya aktif mengamati dan menganalisis tetap aktif pada siklus ke II. Artinya pada siklus ke II ini aktivitas siswa dalam mengamati, menganalisis dan menyimpulkan mengalami peningkatan. Bahkan siswa yang tadinya tidak aktif mengamati, menganalisis dan menyimpulkan menjadi aktif pada siklus ke II ini. Peningkatan aktivitas siswa ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan media yang digunakan oleh guru. Media audio visual yang tadinya cepat diperlambat sehingga siswa bisa mengamati audio visual tersebut dengan lebih teliti. Guru membimbing siswa untuk bekerja sama lebih baik dari siklus sebelumnya.

Hasil dari refleksi siklus II digunakan untuk membuat perencanaan tindak lanjut pada siklus III, maka peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang dianggap menjadi solusi terbaik bagi permasalahan tersebut. Tujuan dari solusi yang diambil adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa pada siklus III yang tetap menggunakan media yang sama yaitu media audio visual.

Pertemuan pada siklus III berlangsung selama 2 x 35 menit, yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 3 September 2013. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III berjalan sesuai perencanaan yaitu guru menyampaikan dari yang sudah disiapkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berusaha membuat siswa lebih aktif, meminta siswa mengamati video dengan baik, memberikan kesempatan untuk menganalisis dan meminta siswa menyimpulkan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa. Proses pembelajaran pada siklus III sama dengan siklus I dan II, siswa diminta untuk mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dalam menggunakan media audio visual untuk memahami mengenai penyakit yang dapat menyerang organ peredaran darah pada manusia. Selain itu guru meminta siswa untuk bekerja sama, bertanya dan mengemukakan pendapat. Semua kelompok menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS dengan benar. Ini berarti siswa sudah melakukan proses pembelajaran dengan benar, siswa sudah bekerja melakukan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan lampiran 8 hasil observasi pada akhir pertemuan yaitu siklus III mengenai aktivitas siswa, aktivitas fisik siswa yaitu 95%, aktivitas mental siswa yaitu 85%, dan aktivitas emosional siswa yaitu 70%. Data diatas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Aktivitas siswa

Aktivitas	Persentase
Fisik	95%
Mental	85%
Emosional	70%

Persentase aktivitas ini sangat baik disebabkan media yang digunakan dapat menarik perhatian siswa sehingga aktivitas siswa dapat berjalan dengan baik. Guru membimbing siswa dalam mengamati video dengan lebih baik dari pertemuan sebelumnya yaitu pada siklus II. Media audio visual yang digunakan menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

No	Indikator Kinerja	Base Line		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
I	Aktifitas fisik	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
	a. Siswa mencatat/menulis pada proses pembelajaran	13	65%	19	95%	19	95%	100	100%
	b. Siswa bertanya pada proses pembelajaran	8	40%	11	55%	13	65%	18	90%
	c. Siswa mengangkat tangan ketika ingin menjawab pertanyaan	9	45%	13	65%	16	80%	19	95%
Rata-Rata		50%		75%		80%		95%	
II	Aktivitas mental								
	a. Siswa merumuskan masalah	2	10%	9	45%	13	65%	18	90%
	b. Siswa merumuskan kesimpulan	4	20%	13	75%	13	65%	16	80%
Rata-Rata		15%		60%		65%		85%	
III	Aktivitas emosional								
	a. Siswa bergembira mengikuti pembelajaran	4	20%	13	65%	15	75%	12	60%
	b. Siswa tenang dalam mengikuti proses pembelajaran IPA	2	10%	13	65%	10	50%	14	70%
	c. Siswa bertepuk tangan karena dapat melakukan percobaan untuk menemukan jawaban masalah dengan tujuan pembelajaran	6	30%	7	35%	11	55%	16	80%
Rata-Rata		20%		55%		60%		70%	

Setelah proses pembelajaran pada siklus III berlangsung selanjutnya dilakukan refleksi oleh peneliti dan observer. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan bahwa pada siklus III siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media audio visual. Dengan demikian siklus dalam penelitian ini diakhiri karena pembelajaran dengan pemanfaatan media audio visual sudah berhasil dalam meningkatkan aktivitas siswa pada materi peredaran darah..

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 MHS Ketapang yang terdiri atas 3 siklus. Jumlah siswa yang diamati sebanyak 20 orang. Observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dalam hal mengamati, menganalisis dan menyimpulkan selama pembelajaran menggunakan media audio visual terhadap materi peredaran darah pada manusia di kelas V Sekolah Dasar negeri 22 MHS Ketapang. Berdasarkan lampiran 7, 8 dan 9 hasil pengamatan dari lembar observasi proses belajar siswa yaitu mengamati, menganalisis dan menyimpulkan, diperoleh rangkuman :

Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Audio Visual

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa terus meningkat. Peningkatan aktivitas siswa ini karena siswa senang dengan pembelajaran IPA pada materi peredaran darah pada manusia dengan menggunakan media audio visual. Apabila siswa senang dengan suatu pembelajaran yang disampaikan oleh guru maka siswa tersebut akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari siklus I sampai siklus III yang dilakukan dalam penelitian ini tentang peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan media audio visual dapat disimpulkan sebagai berikut : Aktivitas siswa dari aspek mengamati pada base line sebesar 50% meningkat pada siklus I sebesar 25% menjadi 75%, pada siklus ke II meningkat 5 % menjadi 80%, pada siklus ke III meningkat 15% menjadi 95%. Dengan demikian peningkatan aktivitas siswa pada aspek mengamati dikatakan sangat baik. Aktivitas siswa dari aspek menganalisis pada base line sebesar 15% meningkat pada siklus I sebesar 45% menjadi 60%, pada siklus ke II meningkat sebanyak 5% menjadi sebesar 65%, dan pada siklus ke III meningkat 20% menjadi sebesar 85%. Dengan demikian peningkatan aktivitas siswa pada aspek menganalisis dikatakan sangat baik. Aktivitas siswa dari aspek menyimpulkan pada base line sebesar 50% meningkat pada siklus I sebesar 35% menjadi 55%, pada siklus ke II meningkat sebanyak 5% menjadi sebesar 60% dan pada siklus ke III meningkat 10% menjadi sebesar 70%. Dengan demikian peningkatan aktivitas siswa pada aspek menyimpulkan dikatakan sangat baik.

Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan yang telah dirumuskan peneliti menyarankan sebagai berikut : Diharapkan agar guru menggunakan media yang bervariasi khususnya media audio visual dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Diharapkan guru dapat membimbing siswa untuk berperan aktif dan membiasakan siswa dalam pembelajaran menggunakan media audio visual. Diharapkan agar memberikan bimbingan kepada siswa untuk memahami makna yang terdapat pada media audio visual supaya siswa bisa mengerti dengan benar dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi yang dipelajari

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. 2010. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Furoidah, Maya Fanny. 2009. **Pengaruh Penggunaan Media Animasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII MTS Surya Buana Malang**. Skripsi, Jurusan Teknologi Pendidikan, FIP Universitas Negeri Malang.
- Haryanto, 2006. **Sains**. Jakarta : Depdiknas
- Iskandar. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Cipayung : Gaung Persada.
- Khumaira, 2005. **Penggunaan Multimedia Terhadap Respon dan Aktivitas Siswa Pada Materi Protistadi kelas X SMA Sidoarjo**. Surabaya : UNESA
- Martinis, Y. 2009. **Manajemen Pembelajaran Kelas**. Jakarta : Gaung Persada
- Mulyanta, 2009. **Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran**. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Oemar Hamalik, 2001. **Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Bumi Aksara
- Rohani, Ahmad. 2004. **Pengelolaan Pengajaran**. Jakarta : PT Rieneka Cipta
- Sadiman, S. Arif 2009. **Media Pendidikan**. Jakarta : Depdikbud
- Sardiman. 2003. **Perkembangan Dan Belajar Peserta Didik**. Jakarta : dirjendikti Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sardiman, A.M. 2010. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Semarang: CV. Pustaka Setia.
- Sobry Sutikno. 2009. **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung : Prospect
- Sudjana, Nana. 2010. **Media Pengajaran**. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- WJS. Poerwadarminta, 2003. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yudhi Munadi. 2008. **Media Pembelajaran**. Bandung : Gaung Persada Prees